

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski Pada Perusahaan yang *Delisting* di BEI Tahun 2017” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada analisis yang dilakukan dengan metode Altman Z-Score PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk pada periode pertama hingga periode ketiga dikategorikan sebagai perusahaan bangkrut. Pada PT Berau Coal Energy berdasarkan analisis metode Altman juga dikategorikan sebagai perusahaan bangkrut dari periode pertama hingga periode ketiga. PT Inovisi Infracome Tbk pada periode pertama dikategorikan sebagai perusahaan bangkrut namun pada periode kedua dikategorikan dalam kondisi *grey area* dan pada periode ketiga dikategorikan sebagai perusahaan bangkrut juga. Dan pada PT Permata Prima Sakti Tbk periode pertama dan kedua termasuk dalam kategori perusahaan tidak bangkrut namun pada periode ketiga dikategorikan sebagai perusahaan bangkrut.
2. Pada analisis yang dilakukan dengan metode Springate PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk pada periode pertama hingga periode kedua dikategorikan sebagai perusahaan bangkrut namun pada periode ketiga dikategorikan sebagai perusahaan tidak bangkrut. Pada PT Berau

Coal Energy Tbk periode pertama hingga periode ketiga dikategorikan sebagai perusahaan bangkrut. Sedangkan pada PT Inovisi Infracome Tbk pada periode pertama hingga ketiga dikategorikan sebagai perusahaan tidak bangkrut dan pada PT Permata Prima Sakti Tbk pada periode pertama hingga periode kedua dikategorikan sebagai perusahaan tidak bangkrut namun pada periode ketiga dikategorikan sebagai perusahaan bangkrut.

3. Berdasarkan analisis dengan menggunakan metode Zmijewski PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk pada periode pertama dikategorikan sebagai perusahaan sehat namun pada periode kedua dan ketiga dikategorikan sebagai perusahaan bangkrut. Pada PT Berau Coal Energy Tbk pada periode pertama hingga periode ketiga dikategorikan sebagai perusahaan bangkrut. Pada PT Inovisi Infracome Tbk periode pertama dikategorikan sebagai perusahaan sehat namun pada periode kedua dan ketiga dikategorikan sebagai perusahaan bangkrut. Pada PT Permata Prima Sakti Tbk dari periode pertama hingga periode ketiga dikategorikan sebagai perusahaan bangkrut.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan ketiga metode diatas dengan metode Altman, Springate dan Zmijewski maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pada PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk terlihat bahwa baik pada metode Altman, Springate maupun Zmijewski

sejak periode pertama (2013) sudah terindikasi akan mengalami kebangkrutan dengan hampir semua rasio bermasalah, oleh karena itu seharusnya untuk mnghindari proses *force delisting* pada tahun 2017, perusahaan sudah melakukan perbaikan-perbaikan kinerja keuangannya terutama pada rasio *working capital to total asset*, *retained earning to total asset*, *market value of book equity to book value of liabilities to total asset*.

2. Pada PT Berau Coal Energy Tbk terlihat bahwa pada analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode Altman, Springate, maupun Zmijewski bahwa seharusnya pada periode pertama (2012) perusahaan sudah mengalami permasalahan pada rasio *working capital to total asset*, *retained earning to total asset*, *market value of equity to book value of liabilities to total asset*, dan *sales to total asset* agar menghindari terjadinya *force delisting* oleh Bursa Efek Indonesia.

3. Pada PT Inovisi Infracome Tbk terlihat bahwa pada analisis yang dilakukan dengan metode Altman, Springate maupun Zmijewski bahwa periode pertama (2012) hingga periode ketiga (2014) seharusnya perusahaan tersebut memperbaiki kinerja keuangan perusahaannya dengan melihat perhitungan rasio maka seharusnya perusahaan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan *working capital to total asset*, *retained*

earning to total asset, market value of equity to book value of liabilities to total asset dan *sales to total asset* perusahaannya.

4. Pada PT Permata Prima Sakti Tbk terlihat melalui analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis Altman, Springate, dan Zmijewski, seharusnya perusahaan dapat melihat kondisi keuangan perusahaannya dengan indikasi-indikasi sebelum terjadinya kebangkrutan dari periode pertama (2011) hingga periode ketiga (2013) dengan melihat perhitungan rasio *working capital to total asset, retained earning to total asset*, dan pada rasio *market value of equity to book value of liabilities to total asset* dan *sales to total asset* karena perusahaan tersebut mengalami penurunan secara drastis pada rasio tersebut dari periode kedua hingga ketiga oleh karena itu proses penurunan itu bisa dihindari apabila sejak periode pertama (2011) hingga pada periode ketiga perusahaan mampu meningkatkan nilai *market value of equity to book value of liabilities to total asset* dan *sales to total asset* perusahaan.